

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan manusia. Dari manusia yang belum mengetahui apapun sampai kepada manusia yang tahu akan segalanya. Sehingga pendidikan menjadi fokus perhatian bagi Negara-negara maju, akan tetapi pendidikan di Indonesia kurang diperhatikan karena pemerintah kita belum sadar akan pentingnya pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Indonesia masih hanya mampu memberikan kontribusi sumbangan pelengkap administrasi kehidupan yakni ijazah tanpa mampu memberikan kontribusi untuk peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya pembenahan di tubuh pendidikan itu sendiri, baik dari segi sarana maupun sarana penunjang pendidikan yang sangat mempengaruhi kualitas dari pendidikan saat ini, kita sama-sama bisa melihat bahwa betapa masyarakat lebih tertarik menyekolahkan anaknya ke sekolah yang memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

Tak bisa dipungkiri bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu pendidikan yang sangat urgen bagi kehidupan seorang individu. Karena dimasa ini terdapat masa kritis yang perlu mendapatkan perhatian yang sangat serius. Apabila pada usia ini anak tidak mendapatkan perhatian yang serius maka sudah bisa dipastikan bahwa anak tersebut akan mengalami keterhambatan perkembangan dimasa yang akan datang, baik secara fisik maupun mental dari anak itu sendiri.

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, *sosio-emosional* dan spiritual. Termasuk didalamnya kemampuan bekerjasama harus dikembangkan dikalangan anak-anak. Bagaimana ia mampu berkolaborasi dan berkoordinasi dengan temannya, nanti ini yang akan menjadi bekal diwaktu dewasa.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan kemampuan peserta didik dengan ketersediaan kegiatan atau metode yang dilaksanakan melalui pembelajaran yang berlaku, dalam setiap penerapan pembelajaran tidak akan luput dari penilaian kemampuan para peserta didik. Hal ini juga menjadi acuan bagi peneliti dalam mengamati kemampuan kerjasama anak melalui permainan boneka tangan.

Kerjasama merupakan hal perlu ditingkatkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dilingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Kemampuan kerjasama yang dimiliki anak menurut peneliti perlu diterapkan lebih dini guna meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak kedepan, Musfiroh (2005:195) menyatakan bahwa “berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, permainan sosiodrama merupakan permainan yang sangat baik untuk meningkatkan kecerdasan kerjasama anak.

Berdasarkan penjelasan diatas melalui permasalahan yang ada peneliti sebagai guru melakukan observasi awal untuk melihat tingkat kemampuan kerjasama anak melalui kegiatan bermain peran dengan menggunakan boneka tangan yang menurut peneliti merupakan salah satu media yang efektif untuk meningkatkan kerjasama anak, dalam beberapa jurnal terdapat penelitian tentang peningkatan kerjasama anak melalui berbagai media seperti dengan menggunakan media bola dan kegiatan kerja kelompok, untuk itu dalam

penelitian ini peneliti mencoba menerapkan metode atau media baru yaitu boneka tangan dalam meningkatkan kerjasama anak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data sebesar 70 persen yakni 14 orang anak dari jumlah 20 orang anak yang belum berkembang dalam kegiatan kerjasama yang dilakukan. Hanya 30 persen saja yakni 6 orang anak yang memiliki sikap kerjasama dengan temannya. Hal ini terlihat ketika pada kegiatan bermain boneka tangan yang dicobakan oleh peneliti terdapat beberapa anak yang tidak mau bermain bersama temannya dengan berbagai alasan seperti tidak mau berbagi media yang telah diberikan, pusat perhatian anak tidak kepada guru, dan anak yang sama sekali tidak mau melakukan kegiatan bermain boneka tangan. Kurangnya sikap emosional dalam bekerjasama bersama teman ini merupakan hal yang sangat penting sebab jika ini dibiarkan maka kedepan anak ini akan menjadi pribadi yang egois. Sehingga perlu adanya stimulus yang tepat dari guru agar kemampuan anak dalam bekerja sama dapat meningkat. Menurut peneliti permainan boneka tangan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan kerjasama dengan landasan indikator yaitu kerjasama, kooperatif, dan kolaboratif.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pendidikan anak usia dini dengan judul : Meningkatkan kemampuan kerjasama anak melalui permainan boneka tangan kelompok B di TK Mutiara Laut Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah – masalah diatas sebagai berikut :

1. Media dan metode yang digunakan guru belum mampu meningkatkan kemampuan kerjasama anak
2. Sebagian besar anak belum bisa bekerja atau bermain bersama baik dengan teman maupun lingkungan sekitar.
3. Permainan Boneka tangan belum pernah diterapkan di TK Mutiara Laut Desa Oluhuta Kabila Bone, Bone Bolango.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: apakah permainan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak kelompok B di TK Mutiara Laut Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya kemampuan kerjasama anak dapat diupayakan pemecahannya melalui kegiatan pembelajaran bermain boneka tangan.

Langkah- langkah kegiatan bermain boneka tangan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan pelaksanaan tindakan yang meliputi :
 - 1). Menghubungi kepala sekolah tempat penelitian agar diberikan kesempatan melaksanakan penelitian tindakan kelas.
 - 2). Mengadakan observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait pada pelaksanaan tindakan
 - 3). Menyusun rencana pembelajaran
 - 4). Menyusun lembar observasi
 - 5). Merancang alat evaluasi
2. Pelaksanaan tindakan meliputi :
 - 1). Kegiatan Awal
 - Berdoa bersama sesuai keyakinan masing-masing
 - Motivasi
 - Guru melaksanakan apersepsi
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi
 - 2). Kegiatan Inti
 - Guru menuliskan topik pembelajaran
 - Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang harus dicapai oleh anak
 - Guru menjelaskan bagaimana bermain boneka tangan :
Memperkenalkan tokoh-tokoh atau boneka tangan yang akan dimainkan

Memberi petunjuk cara menggerakkan boneka tangan

Guru mulai memainkan boneka, mengekspresikan karakter, menginterpretasi peran, dan merubah suara sesuai karakter

- Guru memulai kegiatan bermain boneka tangan
- Guru memberikan penguatan/ timbal balik melalui kegiatan tanya jawab dan percakapan

2. Kegiatan Akhir

- 1) Menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- 2) Mengadakan evaluasi bagi untuk guru maupun anak
- 3) Memotivasi anak untuk lebih baik dalam melakukan kegiatan pembelajaran

3. Observasi

Adapun yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan observasi adalah sebagai berikut :

- 1) Semua aspek yang menjadi indikator kemampuan kerjasama anak
- 2) Proses pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan.
- 3) Alat pengumpul data yang telah disiapkan yakni :
 1. Lembar observasi tentang kegiatan guru
 2. Lembar observasi tentang kegiatan anak

4. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan hasilnya digunakan untuk merefleksi diri apakah guru sudah dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya. Hasil analisis ini digunakan untuk merencanakan tindakan siklus selanjutnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan teori dan rumusan masalah diatas maka penulis menetapkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak melalui permainan boneka tangan kelompok B di TK Mutiara Laut Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru :
 - 1) Menjadi referensi bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran melalui permainan boneka tangan.
2. Penelitian membuat guru lebih percaya diri.
 - 1) Melalui penelitian guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.
3. Bagi Peserta Didik :
 - 1) Dapat mengembangkan pengetahuan dalam meningkatkan kerjasama peserta didik
4. Bagi sekolah :
 - 1) Penelitian memberikan sumbangsih yang positif terhadap kemajuan sekolah yang akan sangat membantu pengembangan pembelajaran.
5. Bagi Peneliti :
 - 1) Dapat mengembangkan kajian bidang keilmuan khususnya bidang pendidikan dalam penerapan pembelajaran.
 - 2) Sebagai pendahuluan atau perbandingan, masukan dan informasi bagi peneliti yang lain pada kasus yang sama.